

Mekanisme Internal Pengendalian *Good Corporate Governance* Dalam Efektifitas Manajemen Laba

Abshor Marantika

Program Studi Manajemen STIMA IMMI, abshor2017@gmail.com

Abstrak

Tujuan_ Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI..

Desain/Metode_ Populasi dalam penelitian adalah semua perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Temuan_ Hasil penelitian ini adalah secara simultan *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan dan secara parsial dewan komisaris, dewan komisaris independen dan dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Implikasi_ Disarankan kepada perusahaan agar tidak begitu memperhatikan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan.

Originalitas_ *Good corporate governance* dalam penelitian ini diprosikan dengan dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit.

Tipe Penelitian_ Studi Empiris

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Manajemen Laba

I. Pendahuluan

Hubungan keagenan antara pemilik modal dan agent dapat menimbulkan masalah pada saat pihak-pihak yang bersangkutan mempunyai tujuan yang berbeda. Pemilik modal menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran para pemilik modal, sedangkan agent juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer serta seluruh karyawan, sehingga muncullah konflik kepentingan antara pemilik atau prinsipal (investor) dengan manajer (agent). Manajemen laba muncul sebagai dampak dari teori keagenan (agency theory) yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (principal) dan manajemen perusahaan (agent).

Manajemen laba merupakan satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakaian laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Rahadi dan Asyik, 2014). Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak (Wahyono, 2012). Bank Dunia dalam Subhan (2012) menyatakan salah satu cara efisien untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan dan memastikan tercapainya tujuan perusahaan perlu peraturan dan mekanisme pengendalian. Mekanisme pengendalian internal yang efektif dapat mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta mampu mengidentifikasi pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda, meliputi dewan komisaris, komposisi independen, dan dewan direksi.

Menurut Sutedi (2011), *good corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris, dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan

kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Cara yang efektif untuk mengurangi konflik kepentingan yang berdampak pada terjadinya manajemen laba adalah menciptakan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Salah satu perusahaan yang rentan mengalami terjadinya manajemen laba adalah perusahaan lembaga pembiayaan. Perusahaan lembaga pembiayaan adalah badan usaha di luar Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan usaha: Sewa Guna Usaha, Anjak Piutang, Usaha Kartu Kredit dan atau Pembiayaan Konsumen seperti kredit mobil.

Berdasarkan informasi yang diperoleh infobanknews.com diketahui bahwa hasil kajian biro riset info bank bertajuk "Rating 173 Multifinance Versi Infobank 2015" menyatakan bahwa separuh perusahaan pembiayaan yang beroperasi di Indonesia tengah mengalami kesulitan. Kegiatan usaha perusahaan pembiayaan, yang meliputi Sewa Guna Usaha, Anjak Piutang, Usaha Kartu Kredit, dan Pembiayaan Konsumen secara umum mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu. Penurunan tersebut diikuti dengan menurunnya laba bersih yang mampu dihasilkan perusahaan pembiayaan. Adapun grafik laba bersih perusahaan pembiayaan pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1.1

Grafik Laba Bersih Perusahaan Pembiayaan
Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui bahwa laba bersih Perusahaan Pembiayaan pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan. Kondisi keuangan perusahaan pembiayaan yang berada di ambang kebangkrutan, cenderung meningkatkan kemungkinan untuk melakukan manipulasi keuangan dengan melakukan manajemen laba, oleh karena itu dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) untuk meminimalkan kegiatan manajemen laba. Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan pembiayaan pada tahun 2013-2015.

Penelitian terkait dengan manajemen laba pernah dilakukan oleh Kristiani, Sulindawati dan Herawati (2014) dengan judul: "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI" dan hasilnya menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila dan Daljono (2013) dengan judul: "Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba" dan hasilnya menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahadi dan Asyik (2014), dengan judul: "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba di Bursa Efek Indonesia" dan hasilnya menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, kualitas audit dan transparansi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu penelitian terkait dengan manajemen laba juga pernah dilakukan oleh Kusumaningtyas (2014) dengan judul: "Pengaruh Ukuran Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba" dan hasilnya menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Akan tetapi hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2016), dengan judul: "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2014" dan hasilnya menyatakan bahwa ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu bertolak belakang juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlambang dan Darsono (2015) dengan judul:

“Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba” dan hasilnya menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penulisana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance terhadap manajemen laba perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI.

II. Kajian Teori

Teori Keagenanan (Agency Theory)

Hubungan keagenan (agency relationship) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah pada saat pihak-pihak yang bersangkutan mempunyai tujuan yang berbeda. Pemilik modal menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran para pemilik modal, sedangkan agent juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer, sehingga muncullah konflik kepentingan antara pemilik atau prinsipal (investor) dengan manajer (agent). Manajemen laba muncul sebagai dampak dari teori keagenan (agency theory) yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (principal) dan manajemen perusahaan (agent). Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak (Wahyono, 2012).

Dengan demikian dapat disimpulkan bawah kaitannya agency theory dengan manajemen laba, yaitu manajemen perusahaan dalam hal ini adalah manajer dan seluruh karyawan ingin meningkatkan kesejahteraan melalui gaji yang besar dan bonus yang tinggi. Gaji yang besar dan bonus yang tinggi hanya dapat diperoleh ketika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, oleh karena itu untuk memenuhi kepentingannya, manajemen perusahaan bekerja sama dengan karyawan untuk melakukan manajemen laba. Dengan melakukan manajemen laba yang dilakukan oleh karyawan bagian accounting atas perintah manajer maka target yang telah ditentukan pemilik akan tercapai sehingga manajer akan mendapatkan bonus dan manajer dapat mensejahterahkan seluruh karyawannya dengan bonus yang diterima, karena terdapat persentase bonus yang diterimanya untuk dibagikan kepada seluruh karyawan.

Manajemen Laba

Menurut Abdillah, dkk (2016), manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang tujuannya untuk dilaporkan kepada pihak eksternal dengan tujuan tertentu. Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas dari laporan keuangan karena tidak memcerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakaian laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Rahadi dan Asyik, 2014).

Manajemen laba yang akan diuji dalam penelitian ini adalah manajemen laba tipe intentionally (designed smoothing) dan natural smoothing dengan menggunakan indeks Eckel menggunakan coeeficient variation (CV) variabel penghasilan dan variabel penghasilan bersih. Indeks manajemen laba dihitung sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

di mana:

ΔS = Perubahan penjualan dalam suatu periode

ΔI = Perubaham laba bersih dalam suatu periode

CV = koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

$CV\Delta I$ = Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV\Delta S$ = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

$CV\Delta I$ dan $CV\Delta S$ dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV\Delta S \text{ dan } CV\Delta I = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n-1}} : \Delta x -$$

Di mana,

ΔX = Perubahan laba (I) atau penjualan (S)

$\bar{\Delta X}$ = Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

n = Banyaknya tahun yang diamati

Good Corporate Governance

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) menyatakan bahwa corporate governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Adapun menurut Cadbury Committee, corporate governance adalah seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka (Sutikno, 2014).

Ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam Good Corporate Governance (GCG) yaitu (Sutedi, 2011):

1. **Transparency (Keterbukaan)**

Penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada stakeholders harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat dikatakan transparan. Kurangnya informasi akan membatasi kemampuan investor untuk memperkirakan nilai dan risiko serta pertambahan dari perubahan modal (volatility of capital).

2. **Accountability (Dapat Dipertanggungjawabkan)**

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Dewan direksi diharapkan untuk menetapkan kesalahan (oversight) dan pengawasan.

3. **Fairness (Kesetaraan)**

Secara sederhana kesetaraan didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak stakeholder. Dalam pengelolaan perusahaan perlu ditekankan pada kesetaraan, terutama untuk pemegang saham minoritas. Investor harus memiliki hak-hak yang jelas tentang kepemilikan dan sistem dari aturan dan hukum yang dijalankan untuk melindungi hak-haknya.

4. **Sustainability (Kelangsungan)**

Kelangsungan adalah bagaimana perusahaan dapat terus beroperasi dan menghasilkan keuntungan. Ketika perusahaan negara (corporation) exist dan menghasilkan keuntungan dalam jangka mereka juga harus menemukan cara untuk memuaskan pegawai dan komunitasnya agar tetap bisa bertahan dan berhasil.

Dalam penelitian ini corporate governance akan diukur dengan dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit. Maka dalam penelitian ini corporate governance akan diukur dengan organ perusahaan yaitu dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutedi (2011).

1. **Dewan Komisaris**

Dewan komisaris menjadi dua kategori, yang pertama adalah dewan komisaris independen dan yang kedua adalah dewan komisaris non independen. Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi dengan pihak perusahaan. Sedangkan komisaris non-independen merupakan komisaris yang memiliki hubungan afiliasi engan perusahaan.

Rumus Dewan Komisaris:

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

2. *Komisaris Independen*

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Jadi komisaris independen merupakan komisaris yang tidak ada hubungan keluarga atau hubungan bisnis dengan direksi maupun pemegang saham.

Rumus Komisaris Independen:

$$\text{Komisaris Independen} = \sum \text{Anggota Komisaris Independen}$$

3. *Dewan Direksi (Board Of Director/BOD)*

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai primus inter pares adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Agar pelaksanaan tugas Direksi dapat berjalan secara efektif.

Rumus Dewan Direksi:

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

4. *Komite Audit*

Komite audit adalah sekelompok komite yang dipercayai untuk melakukan audit internal dalam perusahaan. Komite Audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Ketua komite audit bertanggungjawab penuh kepada Dewan Komisaris dalam bentuk laporan berkala.

Rumus Komite Audit:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian sebagai referensi penelitian. Adapun penelitian tersebut adalah dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1	Firmansyah, Dudi dan Siska (2016)	Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)	Variabel Bebas: Komisaris Independen dan Komite Audit Variabel Terikat: Manajemen Laba	Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba, sedangkan Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

2	Nabila dan Daljono (2013)	Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba	Variabel Bebas: Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Reputasi Auditor Variabel Terikat: Manajemen Laba	Proporsi Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba, sedangkan Komite Audit dan Reputasi Auditor Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba
3	Oktaviani (2016)	Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2014	Variabel Bebas: Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit Variabel Terikat: Manajemen Laba	Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba
4	Herlambang dan Darsono (2015)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Variabel Bebas: Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Variabel Terikat: anajemen Laba	Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba, sedangkan Komposisi Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba
5	Kristiani, Sulindawati dan Herawati (2014)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Variabel Bebas: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Variabel Terikat: Manajemen Laba	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba, sedangkan Ukuran Dewan Komisaris Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba
6	Kusumaningtyas (2014)	Pengaruh Ukuran Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba	Variabel Bebas: Ukuran Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Variabel Terikat: Manajemen Laba	Ukuran Komite Audit Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba, sedangkan Kepemilikan Institusional Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba
7	Rahadi dan Asyik (2014)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Praktik Manajemen Laba di Bursa Efek Indonesia	Variabel Bebas: Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Kualitas Audit dan Transparansi Komite Audit Variabel Terikat: Manajemen Laba	Ukuran Dewan Direksi, Kualitas Audit dan Transparansi Komite Audit Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba, sedangkan Ukuran Dewan Komisaris Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Di dalam melaksanakan metode tersebut, penulis mengambil data berdasarkan dokumen-dokumen seperti buku, jurnal ilmiah, serta laporan keuangan tahunan perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian adalah semua perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

penelitian tahun 2013-2015. 2). Perusahaan menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian tahun 2013-2015.

Tabel 3. Teknik Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2013-2015	15
Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian tahun 2013-2015	(2)
Perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel	13 Perusahaan
Periode penelitian 2013-2015	3 Tahun
Jumlah data penelitian (13 Perusahaan x 3 Tahun)	39 Data

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2013-2015 berjumlah 15 perusahaan dan dua diantaranya tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian tahun 2013-2015 sehingga hanya 13 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel. Penelitian dilakukan selama 3 tahun yaitu tahun 2013-2015 maka jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 39 data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah corporate governance yang diprosikan dengan dewan komisaris (DK), dewan komisaris independen (DKI), dewan direksi (DD) dan komite audit (KA). Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah manajemen laba.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian inia dalah analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya positif atau negatif. Adapun persamaan regresi linear sederhana menurut Ghozali (2013) adalah sebagai berikut:

Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba

$$ML = \beta_0 + \beta + DK + \beta + DKI + \beta + DD + \beta + KA + e$$

Keterangan:

ML = Manajemen Laba

β_0 = Nilai Konstanta

β = Koefisien Regresi

DK = Dewan Komisaris

DKI = Dewan Komisaris Independen

DD = Dewan Direksi

KA = Komite Audit

e = Standar Deviasi

Hipotesis yang diajukan:

H_0 : Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

H_a : Dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba

Uji hipotesis yang akan dilakukan adalah uji t. Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut: 1). Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima yang berarti bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba. 2). Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**IV. Hasil Dan Pembahasan
Hasil Analisis Data**

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya positif atau negatif. Berikut adalah persamaannya:

Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba

$$ML = \beta_0 + \beta + DK + \beta + DKI + \beta + DD + \beta + KA + e$$

Keterangan:

ML= Manajemen Laba

β_0 = Nilai Konstanta

β = Koefisien Regresi

DK= Dewan Komisaris

DKI= Dewan Komisaris Independen

DD= Dewan Direksi

KA= Komite Audit

e = Standar Deviasi

Analisis regresi linear dihitung dengan bantuan program SPSS versi 20 dengan tahapannya adalah analyze kemudian regression lalu linear, selanjutnya masukan variabel terikat dalam dependent dan variabel bebas dalam independent (s) kemudian ok. Adapun hasil regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	B
(Constant)	9,752
Dewan Komisaris	-1,647
Dewan Komisaris Independen	3,621
Dewan Direksi	0,865
Komite Audit	-0,524

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa persamaan regresinya adalah:

$$ML = 9,752 - 1,647 X1 + 3,621 X2 + 0,865 X3 - 0,524 X4 + e$$

Dengan demikian dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 9,752 berarti bahwa jika dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit tidak ada atau bernilai 0 maka nilai manajemen laba sebesar 9,752.
2. Nilai koefisien dewan komisaris sebesar -0,647 berarti bahwa jika nilai dewan komisaris naik sebesar satu satuan maka nilai manajemen laba akan turun sebesar 0,647.
3. Nilai koefisien dewan komisaris independen sebesar 3,621 berarti bahwa jika nilai dewan komisaris independen naik sebesar satu satuan maka nilai manajemen laba akan naik sebesar 3,621.
4. Nilai koefisien dewan direksi sebesar 0,865 berarti bahwa jika nilai dewan komisaris naik sebesar satu satuan maka nilai manajemen laba akan naik sebesar 0,865.
5. Nilai koefisien komite audit sebesar -0,524 berarti bahwa jika nilai komite audit naik sebesar satu satuan maka nilai manajemen laba akan turun sebesar 0,524.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan:

H₀ : Good corporate governance tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

H_a : Good corporate governance berpengaruh terhadap manajemen laba

Uji hipotesis yang akan dilakukan adalah uji F. Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 .

Nilai signifikan dihitung dengan bantuan program SPSS versi 20 dengan tahapannya adalah analyze kemudian regression lalu linear, selanjutnya masukan variabel terikat dalam dependent dan variabel bebas dalam independent (s) kemudian ok. Berikut adalah hasil uji hipotesis kelima dalam penelitian ini:

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Kelima

Nilai Signifikansi	Keterangan
0,000	Lebih kecil dari 0,05 maka tidak berpengaruh

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima maka good corporate governance berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung fenomena yang terjadi yaitu separuh perusahaan pembiayaan yang beroperasi di Indonesia tengah mengalami kesulitan. Sejumlah indikatornya terlihat dari penurunan pembiayaan dan perolehan labanya yang tumbuh minus. Ada 69 perusahaan multifinance yang pembiayaannya anjlok dan 86 perusahaan pembiayaan laba merosot pada 2014. Bahkan, ada 23 perusahaan pembiayaan mencatat kerugian akibat tidak kuat menahan beban operasional maupun kerugian nilai aset keuangan, sementara pendapatannya menurun. Kondisi keuangan perusahaan pembiayaan yang berada di ambang kebangkrutan, cenderung meningkatkan kemungkinan untuk melakukan manipulasi keuangan dengan melakukan manajemen laba, oleh karena itu dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) untuk meminimalkan kegiatan manajemen laba.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) menyatakan bahwa corporate governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Adapun menurut Cadbury Committee, corporate governance adalah seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka (Sutikno, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014). Dalam penelitiannya diketahui bahwa good corporate governance dapat mempengaruhi manajemen laba dalam perusahaan sebesar 22,4%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa dengan diterapkannya good corporate governance dalam perusahaan dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Good corporate governance yang baik dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Dengan demikian dapat diartikan bahwa dengan diterapkannya good corporate governance dalam perusahaan dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Dengan demikian dapat diartikan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh keberadaan dewan direksi dalam perusahaan.

V. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: *Good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan karena nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa tata kelola perusahaan yang baik dengan adanya struktur organ perusahaan yang baik dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba, dimana tata kelola perusahaan yang buruk dapat mengakibatkan tindakan manajemen laba semakin tinggi dan sebaliknya tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi tindakan manajemen perusahaan dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan: Dalam hasil penelitian diketahui bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka dalam hal ini disarankan kepada perusahaan agar tidak begitu memperhatikan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan.

Daftar Pustaka

- Abdillah, dkk. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)*. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)* ISSN: 2337-56xx. Volume: xx, Nomor: xx.
- Belkaouni, Riahi Ahmed. 2011. *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Firmansyahrez, Dudi Pratomo dan Siska Yudowati. 2016. *Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*. *e-Proceeding of Management* : Vol.3, No.2 Agustus 2016 ISSN : 2355-9357.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofian Safri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Persada, Jakarta.
- Herlambang, Setyarso dan Darsono. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 4, Nomor 3, Tahun 2015, Halaman 2.
- Kristiani, Kadek Emi, Sulindawati, Ni Luh Gede Erni dan Herawati, Nyoman Trisna. 2014. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, Volume. 2 No. 1.
- Kusumaningtyas, Metta. 2014. *Pengaruh Ukuran Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Prestasi* Vol. 13, No. 1 Juni 2014 ISSN 1411-1497.
- Nabila, Afifa dan Daljono. 2013. *Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba*. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 2.
- Oktaviani, Happy Dwi. 2016. *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2014*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.
- Rahadi, Hana Pricila dan Asyik, Nur Fadrijah. 2014. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 10.
- Rice. 2016. *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran dan Nilai Perusahaan terhadap Tindakan Manajemen Laba*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Vol. 3, No. 1, April.
- Sari, Dwi Astika. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. *Uswantoro University Journal of Accounting*.
- Subhan. 2012. *Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Skripsi Universitas Madura*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika, Jakarta.

- Sutikno, Frendy. 2014. *Pengaruh corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba di industri perbankan Indonesia*. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 3 No. 10.
- Wahyono, R Erdianto Setyo. 2012. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 1 No. 12.
- Wild, Jhon. 2010. *Financial Statement*. Salemba Empat, Jakarta.
- Yoga, Paulus. *Rating 173 Multifinance: Lampu Kuning Industri Multifinance*. Diakses dari <http://infobanknews.com/lampu-kuning-industri-multifinance/>. 1 Agustus, 2015.